



**UNIVERSITAS ISLAM
INTERNASIONAL
DARULLUGHAH
WADDA'WAH**

**MABNA ABUYA
H HASAN BAHARUN
& UI DALWA**



LAPORAN SURVEI KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN

S1 – SEJARAH PERADABAN ISLAM (SPI)

**UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL
DARULLUGHAH WADDA'WAH
PASURUAN**

TAHUN 2024/ 2025

RINGKASAN EKSEKUTIF

Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Sarjana (S1) Sejarah Peradaban Islam (SPI) Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah (UII Dalwa) merupakan salah satu instrumen evaluasi mutu pendidikan tinggi yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dan harapan pengguna di dunia kerja. Survei ini dilaksanakan sebagai bagian dari komitmen program studi dan Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan, relevansi keilmuan, penguatan karakter, serta peningkatan mutu secara berkelanjutan. Melalui survei tersebut, program studi memperoleh informasi mengenai persepsi pengguna terhadap kompetensi akademik, keterampilan profesional, sikap, dan kemampuan adaptasi lulusan dalam menjalankan tanggung jawab pekerjaan.

Survei kepuasan pengguna lulusan mencakup tujuh aspek utama, yaitu etika, keahlian pada bidang ilmu atau kompetensi utama, kemampuan berbahasa asing, kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, pengembangan diri, dan penggunaan teknologi informasi. Ketujuh aspek tersebut dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas lulusan, baik dari dimensi pengetahuan dan keterampilan maupun sikap dan kemampuan profesional yang diperlukan dalam lingkungan kerja. Hasil penilaian menjadi dasar untuk mengidentifikasi aspek kompetensi yang telah menunjukkan capaian optimal serta aspek yang masih memerlukan penguatan melalui pengembangan kurikulum, penyempurnaan proses pembelajaran, dan program peningkatan kapasitas mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data survei, kualitas lulusan Program Studi S1 SPI memperoleh penilaian yang sangat positif dari pengguna lulusan. Rata-rata distribusi penilaian pada kategori Sangat Baik mencapai 97,14%, Baik sebesar 2,43%, Cukup sebesar 0,43%, dan Kurang sebesar 0,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian pengguna didominasi oleh kategori Sangat Baik pada seluruh aspek kompetensi. Tidak ditemukannya penilaian dalam kategori Kurang juga memberikan indikasi positif mengenai kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna yang tercakup dalam survei.

Capaian tertinggi diperoleh pada aspek keahlian bidang ilmu, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama tim dengan masing-masing memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 98,00%. Temuan ini mengindikasikan bahwa lulusan dipersepsikan memiliki penguasaan kompetensi keilmuan yang kuat, keterampilan menyampaikan gagasan secara efektif, serta kemampuan berkolaborasi dalam lingkungan profesional. Adapun aspek etika, pengembangan diri, dan penggunaan teknologi informasi masing-masing memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 97,00%. Capaian tersebut memberikan gambaran bahwa kualitas lulusan tidak hanya dinilai dari penguasaan pengetahuan, tetapi juga dari integritas, kemampuan beradaptasi, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Sementara itu, kemampuan berbahasa asing memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 95,00%, Baik sebesar 3,00%, dan Cukup sebesar 2,00%. Meskipun tetap menunjukkan dominasi penilaian positif, kemampuan berbahasa asing merupakan aspek dengan proporsi Sangat Baik paling rendah dibandingkan enam aspek lainnya. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan kompetensi pendukung yang penting dalam kajian Sejarah Peradaban Islam, khususnya untuk mengakses literatur internasional, memahami sumber sejarah, menelaah manuskrip, mengembangkan penelitian, dan membangun jejaring akademik.

Berdasarkan temuan tersebut, prioritas peningkatan mutu diarahkan pada penguatan kompetensi bahasa asing dan literasi digital dengan tetap mempertahankan capaian positif pada kompetensi utama, komunikasi, kerja sama, etika, dan pengembangan diri. Program peningkatan mutu yang direkomendasikan meliputi penguatan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, pemanfaatan sumber sejarah berbahasa asing, pengembangan keterampilan pengelolaan referensi dan dokumentasi sejarah digital, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan komunikasi akademik dan profesional.

Hasil survei selanjutnya menjadi masukan dalam penerapan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) pada Sistem Penjaminan Mutu Internal. Melalui mekanisme tersebut, hasil pengukuran kepuasan pengguna lulusan diharapkan tidak hanya menjadi informasi mengenai capaian kinerja, tetapi juga menjadi dasar penyusunan keputusan berbasis bukti untuk mempertahankan keunggulan lulusan dan memperbaiki aspek kompetensi yang masih memerlukan penguatan. Dengan demikian, laporan ini menjadi salah satu dokumen evaluasi strategis dalam mendukung akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan, pengembangan mutu akademik, dan relevansi profil lulusan Program Studi S1 SPI UII Dalwa.

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	2
DAFTAR ISI	4
1. PENDAHULUAN.....	6
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Tujuan.....	6
1.3 Manfaat.....	7
2. Metode Survei	9
2.1 Periode dan Responden	9
2.2 Aspek dan Skala Penilaian	Error! Bookmark not defined.
2.3 Teknik Analisis.....	Error! Bookmark not defined.
3. Hasil Survei Kepuasan Pengguna Lulusan.....	9
3.1 Ringkasan Hasil Per Aspek	11
3.2 Etika.....	12
3.3 Keahlian pada Bidang Ilmu (Kompetensi Utama).....	12
3.4 Kemampuan Berbahasa Asing	13
3.5 Kemampuan Berkomunikasi	13
3.6 Kerja Sama	14
3.7 Pengembangan Diri	15
3.8 Penggunaan Teknologi Informasi	16
4. Evaluasi Komparatif dan Prioritas Peningkatan	16
5. Rencana Tindak Lanjut	19
5.1 Integrasi dalam Siklus PPEPP	20
6. Kesimpulan dan Rekomendasi	22
6.1 Kesimpulan	22
6.2 Rekomendasi.....	22
Lampiran A. Rekapitulasi Data	24
A.1 Jumlah Responden.....	24

A.2 Hasil Penilaian Per Aspek	24
Lampiran B. Catatan Rekonsiliasi Data	25

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan tinggi merupakan suatu proses berkelanjutan yang menuntut perguruan tinggi untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, dan tuntutan dunia kerja. Kualitas lulusan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik selama menempuh pendidikan, tetapi juga oleh kemampuan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam lingkungan kerja. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kualitas lulusan perlu melibatkan pengguna lulusan sebagai pihak yang secara langsung dapat memberikan penilaian mengenai kinerja dan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan organisasi atau lembaga tempat mereka bekerja.

Program Studi S1 Sejarah Peradaban Islam UII Dalwa memiliki tanggung jawab akademik dalam menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan sejarah dan peradaban Islam, memiliki kemampuan analitis dan metodologis dalam memahami perkembangan masyarakat Muslim, serta mampu mengimplementasikan keilmuannya secara profesional. Kompetensi tersebut perlu didukung oleh etika, kemampuan komunikasi, kerja sama, penguasaan teknologi informasi, kemampuan berbahasa asing, dan pengembangan diri yang memungkinkan lulusan beradaptasi dengan berbagai lingkungan profesional.

Dalam konteks perkembangan keilmuan Sejarah Peradaban Islam, kompetensi lulusan menghadapi tuntutan yang semakin beragam. Penguasaan metodologi penelitian sejarah, kemampuan memahami sumber primer, literasi digital, pengelolaan dokumentasi sejarah, serta kemampuan mengakses literatur berbahasa Arab dan Inggris menjadi bagian penting dalam pengembangan kapasitas akademik dan profesional. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan keterbukaan akses pengetahuan mendorong lulusan untuk memiliki kemampuan belajar secara mandiri, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat.

Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi tersebut telah memenuhi kebutuhan pengguna, Program Studi S1 SPI bersama UPPS melakukan survei kepuasan pengguna lulusan sebagai bagian dari mekanisme evaluasi mutu. Survei ini berfungsi sebagai sarana pengumpulan umpan balik eksternal untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta kebutuhan peningkatan kompetensi lulusan. Informasi yang diperoleh juga dapat digunakan untuk menilai relevansi capaian pembelajaran lulusan (CPL), kesesuaian kurikulum, efektivitas pembelajaran, dan kebutuhan pengembangan program akademik maupun nonakademik.

Pelaksanaan survei kepuasan pengguna lulusan juga memiliki kedudukan penting dalam penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Evaluasi berbasis umpan balik pengguna menjadi salah satu sumber informasi untuk menentukan

prioritas perbaikan mutu dan mendukung pengambilan keputusan yang objektif. Dengan demikian, hasil survei tidak hanya berfungsi sebagai data administratif, tetapi merupakan instrumen evaluatif untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan menghasilkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan bidang keilmuan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, laporan survei kepuasan pengguna lulusan ini disusun untuk memberikan gambaran sistematis mengenai tingkat kepuasan pengguna terhadap lulusan Program Studi S1 SPI UII Dalwa, mengidentifikasi aspek kompetensi yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan, serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan mutu.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan survei kepuasan pengguna lulusan bertujuan untuk memperoleh informasi empiris mengenai penilaian pengguna terhadap kualitas dan kompetensi lulusan Program Studi S1 Sejarah Peradaban Islam UII Dalwa. Penilaian tersebut mencakup kompetensi akademik, keterampilan profesional, karakter, dan kemampuan adaptasi lulusan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab di lingkungan kerja.

Secara khusus, survei ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna pada tujuh aspek kompetensi lulusan, mengidentifikasi aspek yang memperoleh penilaian tertinggi dan relatif terendah, menganalisis kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna, serta menyediakan dasar evaluasi bagi program studi dalam merumuskan prioritas peningkatan mutu. Survei ini juga bertujuan untuk mendukung penyempurnaan kurikulum, proses pembelajaran, pengembangan kompetensi mahasiswa, dan pelaksanaan siklus PPEPP secara berkelanjutan.

1.3 Manfaat

Hasil survei kepuasan pengguna lulusan diharapkan memberikan manfaat strategis bagi Program Studi S1 SPI, UPPS, mahasiswa, lulusan, dan pemangku kepentingan eksternal. Bagi program studi, hasil survei menjadi bahan evaluasi ketercapaian kompetensi lulusan serta dasar untuk mengembangkan kebijakan akademik yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Temuan survei juga memberikan informasi mengenai bidang kompetensi yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penyempurnaan kurikulum, metode pembelajaran, dan kegiatan pengembangan mahasiswa.

Bagi UPPS, laporan survei menjadi salah satu sumber data dalam pelaksanaan evaluasi dan pengendalian mutu akademik, khususnya untuk mendukung penyusunan rencana tindak lanjut dan penetapan prioritas peningkatan kualitas lulusan. Hasil survei juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat koordinasi

antara program studi, unit penjaminan mutu, pengelola layanan kemahasiswaan, dan unit pengembangan karier.

Bagi mahasiswa dan lulusan, hasil survei memberikan gambaran mengenai kompetensi yang dibutuhkan oleh pengguna di dunia kerja sehingga dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kesiapan profesional. Adapun bagi pengguna lulusan dan pemangku kepentingan eksternal, survei menyediakan mekanisme partisipasi dalam memberikan masukan terhadap pengembangan kompetensi dan mutu lulusan perguruan tinggi.

2. Metode Survei

2.1 Periode dan Responden

Survei kepuasan pengguna lulusan Program Studi S1 Sejarah Peradaban Islam UII Dalwa dilaksanakan pada periode [diisi sesuai periode survei], dengan sasaran responden berupa pihak pengguna yang memiliki pengalaman dalam menilai kinerja lulusan pada lingkungan kerja. Pengguna lulusan dalam konteks ini mencakup pimpinan instansi, atasan langsung, atau pihak yang diberi kewenangan untuk mengevaluasi kinerja lulusan sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawab pekerjaannya.

Penetapan pengguna lulusan sebagai responden didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang memiliki informasi langsung mengenai implementasi kompetensi lulusan dalam aktivitas profesional. Melalui pengalaman berinteraksi dan bekerja dengan lulusan, responden diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap kemampuan akademik, keterampilan, sikap, dan karakter lulusan secara lebih kontekstual.

Jumlah responden dalam pelaksanaan survei ini adalah 100 pengguna yang berasal dari 30 – 40 instansi pengguna. Data responden perlu diidentifikasi berdasarkan instansi pengguna, hubungan profesional dengan lulusan, dan periode pengumpulan data. Informasi tersebut digunakan untuk mendukung keterlacakan hasil survei serta memberikan gambaran mengenai cakupan dan karakteristik pengguna yang terlibat dalam proses evaluasi.

Data dalam laporan ini bersumber dari rekapitulasi penilaian pengguna lulusan pada tujuh aspek kompetensi. Informasi mengenai teknik distribusi kuesioner, mekanisme pengumpulan respons, dan tingkat partisipasi responden dicantumkan berdasarkan dokumentasi pelaksanaan survei yang tersedia.

2.2 Aspek dan Skala Penilaian

Instrumen survei kepuasan pengguna lulusan disusun berdasarkan tujuh aspek kompetensi yang menggambarkan kualitas dan kesiapan lulusan dalam lingkungan kerja. Aspek yang dinilai mencakup etika, keahlian pada bidang ilmu atau kompetensi utama, kemampuan berbahasa asing, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, pengembangan diri, dan penggunaan teknologi informasi. Ketujuh aspek tersebut digunakan untuk mengevaluasi kualitas lulusan secara komprehensif dari dimensi sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan pendukung.

Penilaian menggunakan empat kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang. Kategori Sangat Baik menunjukkan bahwa pengguna memberikan penilaian pada tingkat tertinggi yang disediakan instrumen, sedangkan kategori Baik menunjukkan penilaian positif pada tingkat berikutnya. Kategori Cukup menunjukkan bahwa kompetensi lulusan dinilai masih memerlukan perhatian atau penguatan, sementara kategori Kurang merupakan tingkat penilaian terendah dalam instrumen.

Penggunaan skala empat kategori tersebut memungkinkan program studi mengidentifikasi distribusi tingkat kepuasan pada setiap aspek, membandingkan hasil penilaian antarkompetensi, serta menentukan prioritas peningkatan mutu berdasarkan aspek yang memperoleh proporsi penilaian Sangat Baik relatif lebih rendah.

2.3 Teknik Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan statistik deskriptif melalui penghitungan distribusi frekuensi dan persentase penilaian pada setiap kategori. Data hasil survei dikelompokkan berdasarkan tujuh aspek kompetensi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi interpretatif untuk memberikan gambaran mengenai capaian kualitas lulusan.

Persentase setiap kategori dihitung dengan membandingkan jumlah respons dalam kategori tertentu terhadap keseluruhan respons yang valid pada aspek bersangkutan. Selanjutnya, rata-rata persentase dihitung dengan menjumlahkan persentase dari masing-masing aspek dan membaginya dengan jumlah aspek yang dinilai. Dalam laporan ini, rata-rata dihitung dengan bobot sama untuk setiap aspek.

Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan persentase kategori Sangat Baik pada ketujuh aspek untuk mengidentifikasi kompetensi yang memperoleh penilaian tertinggi dan relatif terendah. Aspek dengan penilaian Sangat Baik lebih rendah, terutama yang masih memiliki penilaian Cukup, digunakan sebagai dasar penentuan prioritas evaluasi. Interpretasi hasil juga dikaitkan dengan karakteristik bidang keilmuan Sejarah Peradaban Islam serta kebutuhan pengembangan kompetensi lulusan.

Pendekatan analisis tersebut menghasilkan gambaran deskriptif tentang persepsi pengguna lulusan. Hasilnya tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat antara proses pendidikan dan kinerja lulusan, melainkan untuk memberikan dasar empiris dalam mengevaluasi mutu serta merumuskan rekomendasi perbaikan.

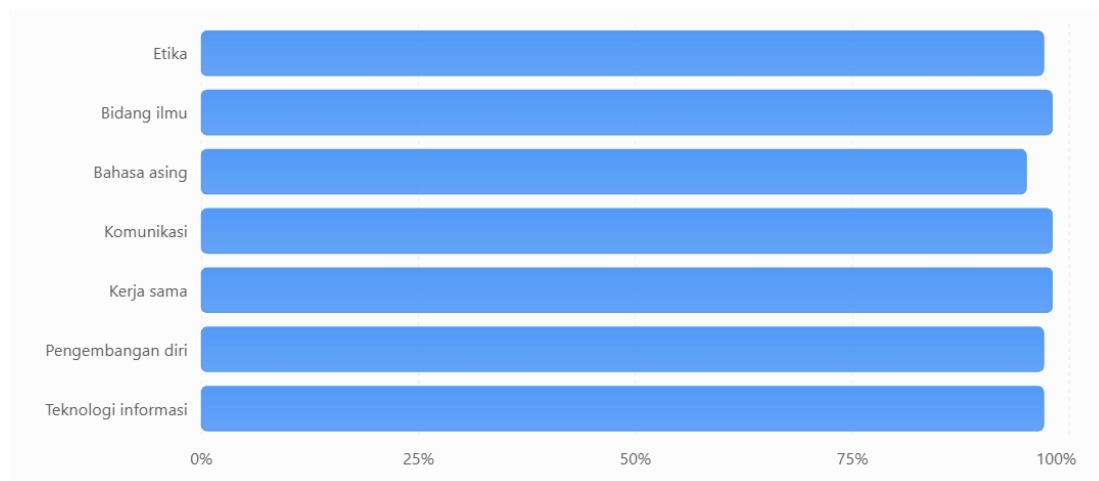
3. Hasil Survei Kepuasan Pengguna Lulusan

3.1 Ringkasan Hasil Per Aspek

Hasil survei kepuasan pengguna lulusan Program Studi S1 Sejarah Peradaban Islam UII Dalwa menunjukkan bahwa seluruh aspek kompetensi memperoleh dominasi penilaian dalam kategori Sangat Baik. Rata-rata persentase penilaian Sangat Baik mencapai 97,14%, diikuti kategori Baik sebesar 2,43%, kategori Cukup sebesar 0,43%, dan kategori Kurang sebesar 0,00%. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa pengguna memberikan penilaian sangat positif terhadap kompetensi lulusan pada aspek-aspek yang dievaluasi.

Tabel 3.1. Rekapitulasi Hasil Survei Kepuasan Pengguna Lulusan

No.	Aspek Kompetensi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Etika	97%	3%	0%	0%
2	Keahlian bidang ilmu	98%	2%	0%	0%
3	Bahasa asing	95%	3%	2%	0%
4	Komunikasi	98%	2%	0%	0%
5	Kerja sama	98%	2%	0%	0%
6	Pengembangan diri	97%	3%	0%	0%
7	Teknologi informasi	97%	2%	1%	0%
	Rata-rata	97,14%	2,43%	0,43%	0%



Gambar 2. Persentase Penilaian Sangat Baik per Aspek

Perbandingan hasil survei memperlihatkan bahwa keahlian bidang ilmu, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama tim menempati posisi tertinggi dengan persentase Sangat Baik sebesar 98,00%. Ketiga aspek ini menunjukkan kekuatan relatif lulusan dalam penguasaan kompetensi utama, interaksi profesional, dan

kemampuan berkolaborasi. Sementara itu, etika, pengembangan diri, dan teknologi informasi memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 97,00%.

Kemampuan berbahasa asing memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 95,00%, yang merupakan capaian relatif paling rendah. Meskipun demikian, gabungan penilaian Sangat Baik dan Baik tetap mencapai 98,00%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa asing sudah memperoleh penilaian positif dari sebagian besar pengguna, tetapi masih memiliki ruang peningkatan dibandingkan aspek kompetensi lainnya.

Secara keseluruhan, hasil survei memberikan indikasi bahwa profil kompetensi lulusan Program Studi S1 SPI telah memperoleh penerimaan yang positif dari pengguna. Meskipun demikian, hasil tersebut tetap perlu ditindaklanjuti secara sistematis untuk memastikan bahwa capaian kompetensi yang telah baik dapat dipertahankan, sedangkan aspek yang relatif lebih rendah mendapatkan program penguatan yang tepat.

3.2 Etika

Aspek etika memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 97,00% dan Baik sebesar 3,00%, tanpa adanya penilaian pada kategori Cukup maupun Kurang. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa seluruh penilaian pengguna pada aspek etika berada dalam dua kategori tertinggi. Hasil ini memberikan gambaran positif mengenai sikap, karakter, tanggung jawab, dan perilaku profesional lulusan dalam lingkungan kerja.

Dalam konteks Program Studi Sejarah Peradaban Islam, etika merupakan dimensi penting yang melengkapi penguasaan kompetensi akademik. Lulusan bidang SPI tidak hanya diharapkan memiliki kemampuan memahami perkembangan sejarah dan peradaban Islam, tetapi juga mampu menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, penghormatan terhadap keberagaman, dan integritas dalam kegiatan profesional. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi dengan pembentukan karakter akademik dan profesional yang menjadi bagian dari tujuan pendidikan tinggi Islam.

Tingginya penilaian pengguna menunjukkan bahwa kompetensi etika dapat diposisikan sebagai salah satu kekuatan relatif lulusan Program Studi S1 SPI. Walaupun demikian, capaian tersebut perlu dipertahankan melalui pembinaan karakter secara konsisten, integrasi etika akademik dalam kegiatan pembelajaran, penguatan budaya integritas, serta pembiasaan perilaku profesional dalam kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Evaluasi berkelanjutan diperlukan agar aspek etika tetap menjadi bagian integral dari pengembangan kompetensi lulusan.

3.3 Keahlian pada Bidang Ilmu (Kompetensi Utama)

Keahlian pada bidang ilmu atau kompetensi utama memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 98,00% dan Baik sebesar 2,00%. Tidak terdapat penilaian pada kategori Cukup dan Kurang. Capaian ini menempatkan kompetensi utama

sebagai salah satu aspek dengan penilaian tertinggi dalam survei kepuasan pengguna lulusan.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengguna memberikan apresiasi yang sangat positif terhadap kemampuan lulusan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan bidang keilmuan Sejarah Peradaban Islam. Kompetensi utama dalam bidang ini mencakup pemahaman terhadap sejarah perkembangan masyarakat dan peradaban Islam, kemampuan menganalisis peristiwa sejarah, penggunaan pendekatan ilmiah dalam memahami sumber sejarah, serta kemampuan mengomunikasikan pengetahuan sejarah secara sistematis.

Capaian yang tinggi pada aspek kompetensi utama merupakan informasi penting bagi program studi dalam mengevaluasi kesesuaian antara capaian pembelajaran lulusan dan kebutuhan pengguna. Penilaian positif tersebut dapat digunakan sebagai salah satu indikator bahwa kompetensi keilmuan lulusan memiliki relevansi dengan pekerjaan yang dijalankan oleh responden pengguna. Namun, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, temuan ini perlu dikaji bersama data tracer study, kesesuaian bidang pekerjaan, dan evaluasi ketercapaian CPL.

Dalam rangka mempertahankan capaian tersebut, program studi perlu terus mengembangkan pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir historis, analisis kritis, penelusuran sumber sejarah, historiografi, dan penelitian sejarah Islam. Penguatan pembelajaran berbasis penelitian, pemanfaatan sumber primer, serta integrasi kajian sejarah dengan perkembangan masyarakat kontemporer menjadi bagian penting dalam mempertahankan relevansi dan kualitas kompetensi utama lulusan.

3.4 Kemampuan Berbahasa Asing

Kemampuan berbahasa asing memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 95,00%, Baik sebesar 3,00%, dan Cukup sebesar 2,00%, tanpa adanya penilaian Kurang. Dibandingkan enam aspek lainnya, kemampuan berbahasa asing memiliki proporsi penilaian Sangat Baik paling rendah. Selain itu, aspek ini memiliki persentase penilaian Cukup paling tinggi dalam keseluruhan hasil survei.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa asing tetap memperoleh penilaian positif, namun menjadi area yang relatif lebih membutuhkan perhatian dalam pengembangan kompetensi lulusan. Dalam bidang Sejarah Peradaban Islam, penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris memiliki kedudukan penting karena keduanya dapat mendukung kemampuan lulusan dalam mengakses sumber sejarah, memahami literatur akademik, mengkaji manuskrip, mengembangkan penelitian, dan berpartisipasi dalam komunikasi ilmiah.

Bahasa Arab memiliki relevansi langsung dengan akses terhadap berbagai sumber sejarah dan literatur klasik Islam, sedangkan bahasa Inggris berperan

penting dalam memperluas akses terhadap publikasi ilmiah internasional dan perkembangan kajian sejarah global. Dengan demikian, penguasaan kedua bahasa tersebut tidak hanya menjadi kompetensi pelengkap, tetapi juga dapat mendukung pengembangan kualitas akademik dan profesional lulusan.

Berdasarkan temuan tersebut, program studi perlu memberikan prioritas pada penguatan kemampuan bahasa asing melalui penyempurnaan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, peningkatan penggunaan referensi berbahasa asing dalam perkuliahan, pelatihan keterampilan membaca literatur akademik, serta pembiasaan presentasi ilmiah dan diskusi dengan memanfaatkan sumber internasional. Program penguatan juga dapat diarahkan pada keterampilan memahami teks sejarah, membaca manuskrip, dan menyusun ringkasan akademik berbahasa asing sesuai kebutuhan keilmuan SPI.

Penguatan kompetensi bahasa asing perlu disertai dengan mekanisme evaluasi untuk mengukur efektivitas program yang dilaksanakan. Evaluasi dapat dilakukan melalui asesmen kemampuan awal dan akhir, penilaian tugas berbasis literatur asing, serta pemantauan hasil survei pengguna lulusan pada periode berikutnya. Dengan pendekatan tersebut, peningkatan kemampuan bahasa asing dapat dikelola sebagai bagian dari siklus perbaikan mutu yang terukur.

3.5 Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 98,00% dan Baik sebesar 2,00%, tanpa penilaian pada kategori Cukup maupun Kurang. Capaian ini menempatkan komunikasi sebagai salah satu kompetensi yang memperoleh penilaian tertinggi dari pengguna lulusan Program Studi S1 SPI.

Tingginya penilaian pada aspek komunikasi memberikan indikasi bahwa lulusan dipersepsikan mampu menyampaikan informasi, gagasan, dan pandangan secara baik dalam lingkungan kerja. Kemampuan komunikasi merupakan keterampilan penting karena mendukung koordinasi pekerjaan, penyampaian informasi secara tepat, interaksi dengan rekan kerja, serta keterlibatan dalam aktivitas profesional yang membutuhkan kemampuan menyampaikan pemikiran secara sistematis.

Dalam bidang Sejarah Peradaban Islam, kemampuan komunikasi memiliki relevansi yang luas, terutama berkaitan dengan penyampaian pengetahuan sejarah, interpretasi peristiwa, komunikasi akademik, edukasi publik, dan penyebaran informasi mengenai warisan peradaban Islam. Oleh karena itu, penguasaan komunikasi yang baik merupakan bagian penting dalam mendukung implementasi kompetensi utama lulusan pada berbagai bidang pekerjaan.

Capaian ini perlu dipertahankan melalui pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa, diskusi akademik, presentasi ilmiah, penulisan argumentatif, dan kegiatan kolaboratif. Pengembangan kemampuan komunikasi juga perlu memperhatikan komunikasi digital, komunikasi lintas budaya, dan komunikasi

profesional agar lulusan memiliki kesiapan menghadapi perubahan karakteristik interaksi dalam dunia kerja.

3.6 Kerja Sama

Aspek kerja sama memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 98,00% dan Baik sebesar 2,00%, serta tidak memperoleh penilaian dalam kategori Cukup maupun Kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama menjadi salah satu aspek yang dinilai paling positif oleh pengguna lulusan.

Kemampuan bekerja sama merupakan kompetensi penting dalam lingkungan profesional karena keberhasilan pelaksanaan tugas sering kali membutuhkan koordinasi, pembagian tanggung jawab, kemampuan beradaptasi terhadap karakter individu yang beragam, dan penyelesaian masalah secara kolektif. Penilaian yang tinggi pada aspek ini mengindikasikan bahwa lulusan dinilai mampu berpartisipasi dalam aktivitas kelompok serta membangun interaksi kerja yang konstruktif.

Dalam konteks keilmuan Sejarah Peradaban Islam, kemampuan kolaborasi juga diperlukan untuk melaksanakan penelitian sejarah, pengelolaan sumber dan arsip, kegiatan dokumentasi, pengembangan program edukasi sejarah, serta aktivitas akademik dan sosial yang melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, kemampuan kerja sama tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan umum, tetapi juga mendukung penerapan kompetensi keilmuan dalam berbagai konteks profesional.

Untuk mempertahankan capaian tersebut, program studi direkomendasikan memperkuat pembelajaran kolaboratif, tugas berbasis kelompok, penelitian bersama, serta kegiatan berbasis proyek yang melibatkan pembagian tanggung jawab dan penyelesaian masalah secara kolektif. Penguatan kerja sama juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan kemahasiswaan, pengabdian kepada masyarakat, dan kolaborasi akademik lintas disiplin.

3.7 Pengembangan Diri

Aspek pengembangan diri memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 97,00% dan Baik sebesar 3,00%, tanpa adanya penilaian pada kategori Cukup maupun Kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengguna memberikan penilaian positif terhadap kemampuan lulusan dalam mengembangkan kapasitas pribadi dan profesional setelah menyelesaikan pendidikan.

Pengembangan diri merupakan salah satu kompetensi penting dalam menghadapi perubahan kebutuhan dunia kerja, kemajuan teknologi, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Lulusan dituntut tidak hanya mampu mengaplikasikan kompetensi yang diperoleh selama pendidikan, tetapi juga memiliki kemampuan belajar secara mandiri, memperbarui pengetahuan, menerima umpan balik, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan organisasi.

Bagi lulusan Program Studi S1 SPI, kemampuan pengembangan diri memiliki hubungan erat dengan kebutuhan pembelajaran sepanjang hayat. Perkembangan

penelitian sejarah, metode analisis sumber, teknologi dokumentasi, dan pendekatan interdisipliner menuntut lulusan untuk terus memperluas kompetensi agar mampu berkontribusi dalam lingkungan akademik maupun profesional.

Berdasarkan capaian tersebut, program studi perlu mempertahankan penguatan budaya belajar mandiri, pelatihan keterampilan profesional, pembinaan karier, pengembangan portofolio, dan pengembangan jejaring alumni. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memperluas peluang peningkatan kompetensi lulusan serta memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

3.8 Penggunaan Teknologi Informasi

Aspek penggunaan teknologi informasi memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 97,00%, Baik sebesar 2,00%, dan Cukup sebesar 1,00%, tanpa adanya penilaian Kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna memberikan penilaian sangat positif terhadap kemampuan lulusan dalam memanfaatkan teknologi informasi, meskipun masih terdapat sebagian kecil penilaian yang menunjukkan perlunya penguatan kompetensi.

Penguasaan teknologi informasi merupakan kemampuan yang semakin penting dalam pengembangan ilmu sejarah dan peradaban Islam. Perkembangan teknologi digital memungkinkan proses penelusuran sumber sejarah, pengelolaan referensi, dokumentasi arsip, pengolahan data, serta penyajian informasi sejarah dilakukan secara lebih sistematis dan efisien. Oleh karena itu, kompetensi digital perlu menjadi bagian dari pengembangan keterampilan akademik dan profesional lulusan.

Keberadaan penilaian Cukup sebesar 1,00% menjadi dasar bagi program studi untuk mengevaluasi kebutuhan peningkatan literasi digital mahasiswa. Prioritas penguatan dapat diarahkan pada penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi pengelolaan referensi seperti Zotero atau Mendeley, pengolahan data penelitian, penelusuran basis data ilmiah, dokumentasi sejarah digital, dan pemanfaatan perangkat teknologi yang mendukung penelitian serta penyajian informasi sejarah.

Selain penguasaan teknis, peningkatan literasi digital juga perlu mencakup aspek etika penggunaan informasi, kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber digital, perlindungan data, dan tanggung jawab akademik dalam memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, penguatan teknologi informasi tidak hanya berorientasi pada penggunaan aplikasi, tetapi juga pada kemampuan menggunakan teknologi secara kritis, efektif, dan bertanggung jawab.

4. Evaluasi Komparatif dan Prioritas Peningkatan

Evaluasi komparatif dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan capaian antar aspek kompetensi lulusan serta menentukan prioritas peningkatan mutu berdasarkan distribusi penilaian pengguna. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh aspek memperoleh penilaian Sangat Baik di atas 90,00%, dengan rentang capaian antara 95,00% hingga 98,00%. Selisih sebesar tiga poin persentase antara capaian tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa penilaian pengguna relatif terkonsentrasi pada tingkat yang sangat positif, meskipun terdapat variasi penilaian yang tetap penting untuk diperhatikan.

Aspek keahlian bidang ilmu, kemampuan komunikasi, dan kerja sama menempati posisi tertinggi dengan persentase Sangat Baik sebesar 98,00%. Ketiga aspek ini dapat dikategorikan sebagai kekuatan relatif lulusan berdasarkan hasil survei. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan substantif dan keterampilan interpersonal lulusan memperoleh apresiasi yang tinggi dari pengguna. Oleh karena itu, program studi perlu mempertahankan kualitas ketiga aspek melalui evaluasi kurikulum, penguatan pembelajaran, dan peningkatan pengalaman akademik mahasiswa.

Etika, pengembangan diri, dan penggunaan teknologi informasi menempati kelompok berikutnya dengan persentase Sangat Baik sebesar 97,00%. Meskipun memiliki persentase yang sama, distribusi penilaian memperlihatkan perbedaan pada kategori lainnya. Aspek etika dan pengembangan diri memperoleh penilaian Baik sebesar 3,00%, sedangkan teknologi informasi memperoleh penilaian Baik sebesar 2,00% dan Cukup sebesar 1,00%. Keberadaan kategori Cukup menjadikan teknologi informasi sebagai salah satu aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Kemampuan berbahasa asing menempati posisi relatif paling rendah dengan penilaian Sangat Baik sebesar 95,00%. Aspek ini juga memperoleh penilaian Cukup sebesar 2,00%, lebih tinggi dibandingkan penggunaan teknologi informasi. Oleh karena itu, penguatan kompetensi bahasa asing dapat ditempatkan sebagai prioritas utama peningkatan mutu, disusul penguatan literasi digital. Penetapan prioritas tersebut didasarkan pada perbandingan hasil survei dan relevansi kedua kompetensi dengan kebutuhan pengembangan keilmuan Sejarah Peradaban Islam.

Tabel 4.1. Identifikasi Prioritas Peningkatan Kompetensi Lulusan

Kelompok	Aspek kompetensi	Hasil Sangat Baik	Arah kebijakan
Prioritas I	Bahasa asing	95%	Penguatan kemampuan bahasa Arab dan Inggris akademik
Prioritas II	Teknologi	97%	Peningkatan literasi digital

	informasi		dan dokumentasi sejarah digital
Pemeliharaan dan penguatan	Etika dan pengembangan diri	97%	Pembinaan karakter dan pengembangan profesional
Pemeliharaan dan penguatan	Kompetensi utama, komunikasi, kerja sama	98%	Pemeliharaan mutu dan peningkatan kualitas pembelajaran

Evaluasi ini menegaskan bahwa peningkatan mutu lulusan tidak selalu harus berangkat dari capaian yang rendah secara absolut. Dalam konteks hasil survei yang secara umum telah sangat positif, peningkatan mutu juga dapat diarahkan pada aspek yang memiliki kesenjangan relatif dibandingkan kompetensi lainnya. Pendekatan tersebut memungkinkan program studi menetapkan prioritas perbaikan secara lebih terarah tanpa mengabaikan upaya mempertahankan capaian yang telah baik.

Meskipun demikian, hasil evaluasi komparatif dalam laporan ini terbatas pada perbandingan antaraspek dalam satu periode survei. Analisis perkembangan mutu dari waktu ke waktu memerlukan data survei periode sebelumnya dengan metode dan instrumen yang sebanding. Oleh karena itu, pelaksanaan survei secara konsisten pada periode berikutnya menjadi penting untuk memperoleh informasi mengenai kecenderungan peningkatan atau perubahan tingkat kepuasan pengguna lulusan.

5. Rencana Tindak Lanjut

Hasil survei kepuasan pengguna lulusan menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut peningkatan mutu pada Program Studi S1 Sejarah Peradaban Islam UII Dalwa. Rencana tindak lanjut dirumuskan dengan memperhatikan distribusi penilaian pengguna, perbedaan capaian antaraspek, karakteristik keilmuan SPI, serta kebutuhan pengembangan kompetensi lulusan dalam lingkungan akademik dan dunia kerja. Penyusunan tindak lanjut bertujuan memastikan bahwa hasil survei tidak berhenti sebagai informasi evaluatif, tetapi dapat diterjemahkan menjadi program peningkatan mutu yang terukur dan relevan.

Prioritas pertama diarahkan pada penguatan kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program studi direkomendasikan mengembangkan kegiatan pembelajaran bahasa yang terintegrasi dengan kebutuhan kajian sejarah dan peradaban Islam. Penguatan dapat dilaksanakan melalui penggunaan literatur akademik berbahasa asing dalam perkuliahan, pelatihan membaca sumber sejarah, diskusi dan presentasi akademik, serta kegiatan pendukung yang mendorong pembiasaan penggunaan bahasa asing. Pelaksanaan program perlu disertai indikator keberhasilan untuk mengetahui perkembangan kompetensi mahasiswa secara terukur.

Prioritas kedua diarahkan pada peningkatan literasi digital mahasiswa melalui penguatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan penelitian sejarah. Program studi dapat mengembangkan pelatihan penggunaan aplikasi manajemen referensi, penelusuran sumber digital, pengolahan data, dan dokumentasi sejarah berbasis teknologi. Selain itu, integrasi teknologi dalam tugas dan proyek akademik menjadi pendekatan yang relevan untuk membangun keterampilan digital mahasiswa secara aplikatif.

Selain kedua prioritas tersebut, program studi perlu mempertahankan capaian positif pada aspek kompetensi utama, kemampuan komunikasi, kerja sama, etika, dan pengembangan diri. Upaya pemeliharaan mutu dapat dilakukan melalui penguatan pembelajaran berbasis proyek, penelitian mahasiswa, pembinaan karakter, diskusi akademik, kegiatan kolaboratif, serta program pengembangan kapasitas profesional. Program tersebut perlu dirancang secara berkesinambungan agar kompetensi yang telah memperoleh penilaian tinggi tetap relevan dengan kebutuhan pengguna.

Untuk memastikan keterlaksanaan program, rencana tindak lanjut perlu dituangkan dalam matriks yang mencakup temuan survei, program perbaikan, penanggung jawab, jadwal pelaksanaan, indikator keberhasilan, dan dokumen pembuktian. Rancangan matriks tindak lanjut disajikan sebagai berikut.

Tabel 5.1. Rencana Tindak Lanjut Hasil Survei Kepuasan Pengguna Lulusan

No.	Program tindak lanjut	Pelaksana yang disarankan	Indikator keberhasilan
1	Penguatan	Prodi dan unit	Peningkatan hasil asesmen

	bahasa Arab dan Inggris akademik	bahasa	bahasa dan kemampuan mengakses literatur asing
2	Pelatihan literasi digital dan dokumentasi sejarah	Prodi dan dosen pengampu	Tersedianya portofolio atau proyek mahasiswa berbasis teknologi
3	Penguatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi	Prodi dan dosen	Peningkatan kualitas tugas dan capaian pembelajaran
4	Pengembangan komunikasi akademik dan profesional	Prodi dan kemahasiswaan	Peningkatan keterampilan presentasi dan komunikasi
5	Pembinaan karakter, etika, dan integritas	Prodi dan unit kemahasiswaan	Ketercapaian indikator pembinaan karakter
6	Penguatan layanan karier dan jejaring alumni	Prodi dan unit alumni	Tersedianya program pengembangan karier serta umpan balik pengguna
7	Evaluasi ulang kepuasan pengguna lulusan	Prodi, UPPS, unit penjaminan mutu	Tersedianya hasil survei lanjutan dan evaluasi perubahan capaian

Pelaksanaan setiap program perlu didokumentasikan melalui dokumen perencanaan, laporan pelaksanaan, daftar hadir, hasil kegiatan, dan evaluasi. Bukti-bukti tersebut menjadi dasar bagi UPPS dan program studi untuk menentukan apakah tindak lanjut telah dilaksanakan sesuai rencana dan apakah kegiatan yang dilakukan memberikan hasil sesuai indikator yang ditetapkan.

5.1 Integrasi dalam Siklus PPEPP

Hasil survei kepuasan pengguna lulusan perlu diintegrasikan ke dalam siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) sebagai mekanisme peningkatan mutu berkelanjutan. Integrasi tersebut bertujuan memastikan bahwa setiap hasil evaluasi dapat ditindaklanjuti melalui tahapan pengelolaan mutu yang sistematis, terdokumentasi, dan terukur.

Pada tahap Penetapan, program studi bersama UPPS menetapkan standar dan indikator kompetensi lulusan yang menjadi dasar pengukuran keberhasilan pendidikan. Standar tersebut mencakup capaian pembelajaran lulusan, kompetensi akademik, keterampilan profesional, etika, dan kompetensi pendukung. Hasil survei pengguna lulusan dapat digunakan sebagai masukan untuk meninjau kesesuaian standar kompetensi dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan bidang keilmuan.

Pada tahap Pelaksanaan, program studi mengimplementasikan kurikulum, proses pembelajaran, kegiatan kemahasiswaan, dan program pengembangan kompetensi yang diarahkan untuk memenuhi standar tersebut. Program penguatan bahasa asing, literasi digital, komunikasi akademik, pembelajaran kolaboratif, dan pembinaan karakter menjadi contoh kegiatan yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan peningkatan mutu.

Pada tahap Evaluasi, program studi melakukan pengukuran terhadap capaian kompetensi lulusan melalui survei kepuasan pengguna dan instrumen evaluasi lainnya. Hasil survei yang menunjukkan rata-rata kategori Sangat Baik sebesar 97,14% menjadi salah satu informasi untuk menilai persepsi pengguna mengenai kualitas lulusan. Evaluasi juga mengidentifikasi kemampuan berbahasa asing dan penggunaan teknologi informasi sebagai dua aspek yang memerlukan perhatian relatif lebih besar.

Pada tahap Pengendalian, UPPS dan program studi perlu membahas hasil evaluasi melalui mekanisme rapat koordinasi atau rapat tinjauan manajemen untuk menentukan langkah pengendalian terhadap aspek yang belum mencapai target mutu atau masih memerlukan penguatan. Proses pengendalian mencakup penetapan rencana tindak lanjut, penunjukan penanggung jawab, penjadwalan kegiatan, dan pemantauan realisasi program. Setiap keputusan pengendalian perlu didokumentasikan agar dapat ditelusuri dalam proses evaluasi berikutnya.

Pada tahap Peningkatan, program studi melakukan penyempurnaan standar, strategi pembelajaran, dan program pengembangan kompetensi berdasarkan hasil evaluasi efektivitas tindak lanjut. Peningkatan dapat berupa penguatan capaian pembelajaran lulusan, penyesuaian metode pembelajaran, pengembangan kegiatan kebahasaan, peningkatan kompetensi digital, dan pengembangan program pendukung kesiapan kerja lulusan.

Melalui penerapan siklus PPEPP, hasil survei kepuasan pengguna lulusan diharapkan menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan akademik yang berorientasi pada peningkatan mutu. Keberhasilan integrasi tersebut perlu dibuktikan melalui keterhubungan antara hasil survei, keputusan evaluasi, pelaksanaan tindak lanjut, serta pengukuran efektivitas program pada periode berikutnya.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna lulusan Program Studi S1 Sejarah Peradaban Islam UII Dalwa, dapat disimpulkan bahwa kualitas lulusan memperoleh penilaian yang sangat positif dari pengguna pada seluruh aspek kompetensi yang diukur. Rata-rata distribusi penilaian kategori Sangat Baik mencapai 97,14%, kategori Baik sebesar 2,43%, kategori Cukup sebesar 0,43%, dan kategori Kurang sebesar 0,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi lulusan pada umumnya telah memperoleh apresiasi tinggi dari responden pengguna.

Aspek kompetensi utama, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama menempati posisi tertinggi dengan penilaian Sangat Baik masing-masing sebesar 98,00%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa ketiga aspek merupakan kekuatan relatif lulusan berdasarkan penilaian pengguna. Sementara itu, aspek etika, pengembangan diri, dan penggunaan teknologi informasi memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 97,00%, yang menunjukkan dominasi penilaian positif pada dimensi karakter, kemampuan adaptasi, dan penguasaan teknologi.

Kemampuan berbahasa asing memperoleh penilaian Sangat Baik sebesar 95,00%, sehingga menjadi aspek dengan capaian relatif terendah dibandingkan kemampuan lainnya. Meskipun hasilnya masih sangat positif, terdapat penilaian Cukup sebesar 2,00% yang menunjukkan perlunya perhatian dalam penguatan kompetensi bahasa Arab dan bahasa Inggris. Penggunaan teknologi informasi juga memerlukan penguatan karena masih memperoleh penilaian Cukup sebesar 1,00%.

Secara keseluruhan, hasil survei dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan prioritas peningkatan mutu lulusan, terutama pada kompetensi bahasa asing dan literasi digital. Penilaian positif terhadap kompetensi lainnya perlu dipertahankan melalui penyempurnaan pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa secara konsisten. Integrasi hasil survei dalam siklus PPEPP menjadi langkah penting agar evaluasi kepuasan pengguna lulusan dapat mendukung peningkatan mutu akademik secara berkelanjutan.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi, Program Studi S1 Sejarah Peradaban Islam UII Dalwa direkomendasikan untuk menetapkan penguatan kemampuan bahasa asing sebagai prioritas peningkatan mutu lulusan. Pengembangan kompetensi bahasa Arab dan bahasa Inggris perlu diarahkan pada kebutuhan akademik dan profesional bidang SPI, terutama untuk mendukung penelusuran sumber sejarah, pemanfaatan referensi internasional, pembacaan literatur klasik dan kontemporer, serta pengembangan komunikasi ilmiah.

Program studi juga direkomendasikan memperkuat penguasaan teknologi informasi melalui integrasi keterampilan digital dalam proses pembelajaran dan kegiatan penelitian. Pengembangan kemampuan pengelolaan referensi,

penelusuran informasi ilmiah, dokumentasi sejarah digital, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis agar kompetensi digital lulusan semakin relevan dengan perkembangan bidang keilmuan dan kebutuhan dunia kerja.

Selain itu, UPPS dan program studi perlu mempertahankan capaian positif pada aspek kompetensi utama, etika, komunikasi, kerja sama, dan pengembangan diri melalui penguatan pembelajaran berbasis proyek, penelitian, kegiatan kolaboratif, pembinaan karakter, serta pengembangan layanan karier. Upaya tersebut perlu diintegrasikan dengan evaluasi ketercapaian CPL dan umpan balik pemangku kepentingan eksternal.

Program studi juga direkomendasikan meningkatkan kualitas pelaksanaan survei pada periode berikutnya melalui dokumentasi jumlah responden yang jelas, penguatan keterwakilan pengguna lulusan, konsistensi instrumen, serta analisis perkembangan capaian antartahun. Hasil survei selanjutnya perlu ditindaklanjuti melalui mekanisme evaluasi dan pengendalian mutu yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan dan bukti pelaksanaan kegiatan.

Dengan melaksanakan rekomendasi tersebut secara terencana dan terukur, Program Studi S1 Sejarah Peradaban Islam UII Dalwa diharapkan dapat mempertahankan kualitas kompetensi lulusan yang telah memperoleh penilaian positif sekaligus meningkatkan aspek kompetensi yang masih memerlukan penguatan, sehingga mutu lulusan semakin relevan dengan kebutuhan pengguna, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan lingkungan profesional.

Lampiran A. Rekapitulasi Data

A.1 Jumlah Responden

Periode	Tahun Akademik	Jumlah Responden
TS-2	2022/2023	30
TS-1	2023/2024	40
TS	2024/2025	40
Total	–	110

A.2 Hasil Penilaian Per Aspek

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Etika	97,00%	3,00%	0,00%	0,00%
Keahlian bidang ilmu	98,00%	2,00%	0,00%	0,00%
Bahasa asing	95,00%	3,00%	2,00%	0,00%
Komunikasi	98,00%	2,00%	0,00%	0,00%
Kerja sama	98,00%	2,00%	0,00%	0,00%
Pengembangan diri	97,00%	3,00%	0,00%	0,00%
Teknologi informasi	97,00%	2,00%	1,00%	0,00%
Rata-rata	97,14%	2,43%	0,43%	0,00%

Lampiran B. Catatan Rekonsiliasi Data

Rekonsiliasi data dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara hasil rekapitulasi penilaian pengguna lulusan, perhitungan persentase, dan informasi yang disajikan dalam laporan. Pemeriksaan awal terhadap data persentase menunjukkan bahwa seluruh aspek memiliki jumlah distribusi penilaian sebesar 100,00%, sehingga secara aritmetika tidak terdapat ketidaksesuaian dalam total kategori penilaian pada masing-masing aspek.

Hasil penghitungan rata-rata dengan pembobotan yang sama terhadap tujuh aspek menunjukkan kategori Sangat Baik sebesar 97,14%, Baik sebesar 2,43%, Cukup sebesar 0,43%, dan Kurang sebesar 0,00%. Jumlah seluruh rata-rata kategori mencapai 100,00% setelah pembulatan dua angka desimal. Dengan demikian, angka rata-rata yang disajikan konsisten dengan persentase per aspek yang menjadi dasar penyusunan laporan.

Meskipun demikian, rekonsiliasi terhadap jumlah respons aktual pada setiap kategori belum dapat diselesaikan karena data frekuensi mentah dan jumlah responden belum tersedia dalam bahan penyusunan laporan. Pemeriksaan lanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa persentase yang dilaporkan sesuai dengan jumlah jawaban valid, prosedur pembulatan, dan metode penghitungan yang digunakan.

Sebelum laporan ditetapkan sebagai dokumen resmi, penanggung jawab survei perlu memverifikasi kesesuaian data mentah, rekapitulasi hasil, persentase setiap kategori, identitas instansi responden, dan periode survei. Hasil verifikasi selanjutnya dapat didokumentasikan melalui lembar pengesahan atau berita acara rekonsiliasi data sesuai prosedur administrasi yang berlaku di UPPS dan program studi.